

## **INTISARI**

Di Indonesia, kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan utama. Berdasarkan data Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada pada tahun 1994-1999, kanker serviks menempati urutan tertinggi kedua setelah kanker payudara di Yogyakarta. Morbiditas dan mortalitas kanker serviks dapat diturunkan dengan adanya sikap untuk melakukan *papsmear*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh ceramah dan ceramah-testimoni tentang kanker serviks dan *papsmear* terhadap sikap responden, yaitu guru wanita sekolah dasar di Kota Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimental semu, dengan rancangan *pre-post test intervention with control group* dan deskriptif evaluatif. Penelitian ini menggunakan dua kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa ceramah atau ceramah-testimoni dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Masing-masing kelompok diberi pretest dan postest untuk mengetahui efek perlakuan terhadap sikap responden.

Persentase peningkatan sikap tertinggi pada responden dengan umur 21-30 tahun (ceramah) serta umur 31-40 tahun dan 51-60 tahun (ceramah-testimoni); tingkat pendidikan terakhir SPG dan SLTA (ceramah) serta SPG dan SGPLB (ceramah-testimoni); belum pernah mendapatkan latar belakang informasi tentang kanker serviks dan *papsmear* (ceramah) serta pernah mendapatkan latar belakang informasi tentang kanker serviks dan *papsmear* dari instansi kesehatan (ceramah-testimoni); belum pernah melakukan *papsmear* (ceramah) serta pernah melakukan *papsmear* terakhir pada tahun 1981-1990 (ceramah-testimoni). Analisis statistik menggunakan *T-test independent sample* dan *Mann-Whitney U test* dengan taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa kedua metode dapat meningkatkan sikap responden secara signifikan, tetapi tidak berbeda bermakna.

Kata kunci : ceramah, ceramah-testimoni, kanker serviks, *papsmear*, sikap.

# **PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

## **ABSTRACT**

In Indonesia, cervical cancer is major medical problem. Refered to Anatomy Pathology data from Medical Faculty of Gadjah Mada University, cervical cancer was the second highest frequency after breast cancer in 1994-1999, in Yogyakarta. The morbidity and mortality of cervical cancer can be reduced by the awareness to do papsmear.

The objective of this research was to recognize the difference between the influence of lecture and testimonial-lecture method in relation to cervical cancer and papsmear education against respondent behaviour. The respondents were women elementary school teachers in Yogyakarta City. The research method used was quasi-experimental, with pre-post test intervention, with control group and evaluative descriptive research design. Each of group was given pre-test and post-test to recognize the effect of intervention to respondent behaviour.

The highest increasing percentage of behaviour was on respondent who were 21-30 years old (in lecture method), also 31-40 years old and 51-60 years old (in testimonial-lecture method); her last education SPG and SLTA (in lecture method), also SPG and SGPLB (in testimonial-lecture method); never get background information of cervical cancer and papsmear (in lecture method), also ever get background information of cervical cancer and papsmear from medical institution (in testimonial-lecture method); never do paspmeir (in lecture method), also ever done papsmear at the latest in 1981-1990 (in testimonial-lecture method). Result of the statistical analysis using T-test independent sample and Mann-Whitney U test with confidence level of 95%, showed that the two methods used were able to increase respondent behaviour significantly, but no significant different.

Keyword: lecture, testimonial-lecture, cervical cancer, papsmear, behaviour.